

PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI HASIL ANALISIS AVIAN INFLUENZA (AI) DI KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2026



SURVEILANS DAN IMUNISASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKALAN 2026

PENDAHULUAN

1. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A, terutama subtipe H5N1 yang dapat menginfeksi unggas dan menular kepada manusia. Penyakit ini menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena memiliki dampak yang luas, baik terhadap kesehatan manusia, kesehatan hewan, maupun perekonomian masyarakat yang bergantung pada sektor peternakan unggas. Indonesia merupakan salah satu negara endemis AI sejak tahun 2003, dengan kejadian wabah yang masih ditemukan pada berbagai wilayah hingga saat ini. Keberadaan peternakan unggas rakyat, lalu lintas perdagangan unggas hidup, pasar unggas tradisional, serta interaksi yang erat antara manusia dan unggas menjadi faktor yang meningkatkan risiko penyebaran penyakit tersebut.

Kabupaten Bangkalan memiliki karakteristik wilayah yang mendukung potensi penyebaran AI, antara lain tingginya populasi unggas peliharaan rumah tangga, keberadaan pasar unggas, mobilitas penduduk yang tinggi melalui akses Jembatan Suramadu, serta aktivitas perdagangan hewan dan produk unggas antarwilayah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang masuk dan penyebarannya virus AI apabila tidak dilakukan upaya kewaspadaan dan pengendalian secara dini.

Pemetaan risiko AI diperlukan sebagai bagian dari pendekatan surveilans berbasis risiko (*risk-based surveillance*) untuk mengidentifikasi wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap kejadian AI. Melalui pemetaan risiko, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit seperti kepadatan populasi unggas, keberadaan pasar unggas hidup, riwayat kejadian penyakit, jalur distribusi unggas, serta kepadatan penduduk dapat dianalisis. Hasil pemetaan ini akan menjadi dasar dalam penentuan prioritas surveilans, kesiapsiagaan, pencegahan, dan respon cepat terhadap potensi kejadian AI. Selain itu, pendekatan *One Health* yang mengintegrasikan kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan menjadi sangat penting mengingat AI merupakan penyakit yang dapat menyeberang antarspesies. Oleh karena itu, pemetaan risiko AI di Kabupaten Bangkalan diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit serta meminimalkan dampak kesehatan dan ekonomi yang ditimbulkan.

Pengalaman pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah yang rentan terhadap penyebaran penyakit menular dengan potensi kejadian luar biasa. Pada tahun 2021, Kabupaten Bangkalan mengalami lonjakan kasus COVID-19 yang signifikan pasca-libur Idul Fitri, dengan penambahan 322 kasus dalam kurun waktu kurang dari dua bulan dan menjadi salah satu episentrum penyebaran COVID-19 di Jawa Timur. Lonjakan kasus COVID-19 tersebut menggambarkan bahwa mobilitas penduduk yang tinggi, kepadatan aktivitas sosial, serta konektivitas wilayah Bangkalan dengan Surabaya melalui Jembatan Suramadu dapat mempercepat penyebaran penyakit menular. Faktor-faktor risiko yang sama juga berpotensi berperan dalam penyebaran penyakit zoonotik seperti AI apabila terjadi introduksi virus ke wilayah Kabupaten Bangkalan.

Pengalaman penanganan COVID-19 menjadi pelajaran penting bahwa identifikasi wilayah berisiko melalui pemetaan risiko merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kewaspadaan dini, memperkuat sistem surveilans, mengoptimalkan respon cepat, dan mencegah terjadinya kejadian luar biasa akibat AI di Kabupaten Bangkalan. Dengan tersedianya peta risiko yang akurat, sumber daya kesehatan dan veteriner dapat diarahkan secara lebih efektif pada wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tertinggi.

2. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kab. Bangkalan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit AI.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Bangkalan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Memperkuat koordinasi lintas sektor melalui pendekatan One Health, yang melibatkan sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan dalam upaya pengendalian penyakit zoonosis.

3. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman AI terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangkalan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko AI Kategori Ancaman Kabupaten Bangkalan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit AI tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan AI terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	10.63
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	67.69
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko AI Kategori Kerentanan Kabupaten Bangkalan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit AI tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas AI terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	45.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	16.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	0.00

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko AI Kategori Kapasitas Kabupaten Bangkalan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit AI terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan rendahnya nilai ini adalah belum adanya alokasi anggaran khusus yang memadai yang didedikasikan untuk kegiatan kesiapsiagaan dan penanggulangan AI di tingkat daerah
2. Sub Kategori kesiapsiagaan Kabupaten/Kota memiliki nilai kategori rendah dikarenakan tidak tersedianya dokumen rencana kontigensi, tidak ada petugas yang pernah mengikuti pelatihan penyelidikan dan penanggulangan AI, serta tidak tersedianya kebijakan kewaspadaan terhadap AI baik berupa surat edaran maupun peraturan daerah.
3. Sub Kategori Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) rendah karena belum adanya surveilans aktif dan zero reporting di Balai Besar Karantina Kesehatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit AI didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangkalan dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko AI Kabupaten Bangkalan Tahun 2026.

RESUME ANALISIS RISIKO AI	
Vulnerability	30.69
Threat	24.00
Capacity	44.4
RISIKO	41.14
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko AI di Kabupaten Bangkalan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100,

sedangkan untuk kerentanan sebesar 30.69 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 44.4 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 41.14 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Penyusunan SOP kewaspadaan dan penanganan AI	Bidang P2P dan Yankes Dinkes	Juli Minggu ke 2, 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun rencana kontingensi tentang kewaspadaan terhadap AI	Bidang P2P, Yankes Dinkes dan Linsek	Juli minggu ke 3, 2026	
3	Kewaspadaan Kab/Kota	Peningkatan koordinasi antar OPD (RS, Dinas peternakan dll) dalam pelaksanaan Surveilans Aktif terhadap manusia dan unggas	Bidang P2P, Yankes Dinkes dan RS	Juli Minggu ke 4, 2026	
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan Surveilans berbasis risiko terhadap pelaku perjalanan dari wilayah terdampak	Bidang P2P Dinkes dan BBKK	Agustus minggu 1, 2026	

Bangkalan, 3 Juli 2026
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan



dr. Nunul Kristiani, Sp. Rad
Pembina Utama Muda
NIP. 197010302002122003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA (AI)**

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%
2	II. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%
2	II. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH

4. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	- Belum tersedianya SDM terlatih dalam penanganan dan deteksi dini AI - Belum adanya	- Belum adanya SOP kewaspadaan dan penanganan AI - Belum tersedianya rencana kontigensi AI tingkat kabupaten	Tidak tersedia logistik kewaspadaan AI (APD, bahan	Tidak ada anggaran dalam kewaspadaan dan penanganan	- Belum tersedianya refrigerator khusus penyimpanan spesimen

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
		koordinasi lintas sektor dan pemangku kebijakan dalam kewaspadaan AI	- Surveilans Aktif terhadap manusia dan unggas belum maksimal dilakukan	pengambilan sampel,dll) di tingkat kabupaten	AI	sementara dan tidak tersedianya genset - Belum adanya alat komunikasi terpadu antara Dinkes Bangkalan dan Dinas Peternakan terkait kewaspadaan AI
2	Karakteristik Penduduk	- Banyaknya mobilitas penduduk dari dan masuk ke Bangkalan - Minimnya pemahaman masyarakat dalam kewaspadaan terhadap AI (penggunaan APD,melaporkan kematian unggas mendadak)	- Sebagian masyarakat masih menyembelih unggas sakit untuk dikonsumsi atau dijual - Masih ada masyarakat membuang bangkai unggas sembarangan - Masyarakat belum menerapkan pelaporan dini kematian unggas yang mendadak kepada petugas kesehatan hewan atau puskesmas	Penyediaan CTPS belum menjadi prioritas di masyarakat	Masih ada masyarakat tidak bisa membeli APD seperti masker	
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah		- Belum adanya mekanisme pelacakan bagi masyarakat yang datang dari Wilayah berisiko		Tidak tersedianya anggaran untuk pelacakan	

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	ah Berisiko					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	- Belum adanya kesamaan persepsi antar instansi atau antar program			- Keterbatasan anggaran daerah Kewaspadaan AI belum menjadi program prioritas untuk dianggarkan	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- adanya petugas yang belum dilatih - Belum adanya koordinasi lintas	- Belum tersedianya SOP kewaspadaan AI - Belum tersedianya rencana kontingensi dalam kewaspadaan AI	Belum tersedianya logistik kesiapsiagaan AI	Belum tersedianya anggaran dalam penanganan AI	
3	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Belum adanya koordinasi rutin atau aktif antara Dinkes Bangkalan dan BBKK				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum tersedianya SOP kewaspadaan dan penanganan AI
2	Belum tersedianya rencana kontingensi tentang kewaspadaan terhadap AI
3	Kurangnya koordinasi antar OPD (RS, Dinas peternakan dll) dalam pelaksanaan Surveilans Aktif terhadap manusia dan unggas
4	Belum dilakukannya Surveilans berbasis risiko terhadap pelaku perjalanan dari wilayah terdampak

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Penyusunan SOP kewaspadaan dan penanganan AI	Bidang P2P dan Yankes Dinkes	Juli Minggu ke 2, 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun rencana kontingensi tentang kewaspadaan terhadap AI	Bidang P2P, Yankes Dinkes dan Linsek	Juli minggu ke 3, 2026	
3	Kewaspadaan Kab/Kota	Peningkatan koordinasi antar OPD (RS, Dinas peternakan dll) dalam pelaksanaan Surveilans Aktif terhadap manusia dan unggas	Bidang P2P, Yankes Dinkes dan RS	Juli Minggu ke 4, 2026	
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan Surveilans berbasis risiko terhadap pelaku perjalanan dari wilayah terdampak	Bidang P2P Dinkes dan BBKK	Agustus minggu 1, 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Wiwid Mayasari	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Bangkalan
2	Risma Dian Anggraini, S.Km.,M.Epid	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kab.Bangkalan
3	Lailatul Fitriya, S.KM	Staf Surveilans	Dinas Kesehatan Kab.Bangkalan
4	Yasinta Raharjayanti, S,KM	Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kab. Bangkalan